

***The Role Of Parents In Improving Children's Literacy Through Learning Indonesian Language*****Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Literasi Anak Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia****Haili Sentari<sup>1</sup>, Asmara Yumarni<sup>2</sup>, Meddyan Heriadi<sup>3</sup>**Program Studi Pendidikan Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, Bengkulu<sup>1,2,3</sup>Email: [hailisentari@gmail.com](mailto:hailisentari@gmail.com)<sup>1</sup>, [asmara27yumarni@gmail.com](mailto:asmara27yumarni@gmail.com)<sup>2</sup>, [Medyanheriadi@gmail.com](mailto:Medyanheriadi@gmail.com)<sup>3</sup>.

\*Corresponding Author

Received : 25 May 2026, Revised : 25 May 2026, Accepted : 25 May 2026

**ABSTRACT**

*This study aims to identify the role of parents in improving children's reading literacy through Indonesian language learning and to identify the various obstacles parents face in this effort. The study used a descriptive qualitative approach, with parents of students attending a tutoring institution as the subjects. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The results indicate that parents play a crucial role in improving children's reading literacy, fulfilling their dual roles as parents and educators at home, providing learning motivation, guiding children according to their talents and interests, and providing supporting facilities and infrastructure, especially reading books. Obstacles faced by parents in improving children's reading literacy include their educational level and economic status, limited time, and the learning methods used.*

**Keywords:** Role of Parents, Children's Literacy, Indonesian**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca anak melalui pembelajaran Bahasa Indonesia serta mengetahui berbagai kendala yang dihadapi orang tua dalam upaya tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian berupa orang tua peserta didik di sebuah lembaga bimbingan belajar. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi membaca anak, yaitu dengan menjalankan peran ganda sebagai orang tua sekaligus pendidik di rumah, memberikan motivasi belajar, mengarahkan anak sesuai bakat dan minatnya, serta menyediakan sarana dan prasarana pendukung, terutama buku-buku bacaan. Adapun kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan literasi membaca anak meliputi tingkat pendidikan dan kondisi ekonomi orang tua, keterbatasan waktu, serta metode pembelajaran yang digunakan

**Kata Kunci:** Peran Orang Tua, Literasi Anak, Bahasa Indonesia**1. Pendahuluan**

Literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa tertulis yang dibutuhkan oleh masyarakat dan atau dihargai oleh individu. Pembaca muda dapat membangun makna dari berbagai teks (Mullis, Martin, & Sainsbury, 2006). Reinking dalam Reinking, Mc Kenna, Labbo & Kieffer (2009) menyatakan bahwa literasi membaca adalah meningkatnya kelaziman dan minat pada bentuk-bentuk membaca dan menulis elektronik

Perkembangan literasi pada anak prasekolah berada pada tahap literasi dasar. Kemampuan literasi bukanlah kemampuan yang dimiliki anak seiring dengan pertambahan usia tetapi kemampuan yang dimiliki karena adanya pembiasaan atau stimulasi. Kemampuan

literasi membaca anak usia dini berada pada kemampuan keaksaraan anak usia dini yang berkaitan dengan kemampuan memahami bentuk dan bunyi uruf, meniru bentuk huruf, dan memahami kata dalam cerita.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, Pasal 1 menjelaskan bahwa literasi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan memaknai informasi secara kritis sehingga mampu mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi guna meningkatkan kualitas hidup. Sementara itu, membaca adalah proses yang kompleks dan tidak sederhana. Disebut kompleks karena kegiatan membaca melibatkan berbagai faktor internal maupun eksternal dari pembaca. Faktor internal meliputi kecerdasan (IQ), sikap, minat, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan lain sebagainya. Adapun faktor eksternal mencakup ketersediaan sarana membaca, tingkat kesulitan teks bacaan, lingkungan, serta latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan budaya membaca. Membaca juga dikatakan rumit karena adanya keterkaitan antara faktor internal dan eksternal yang membentuk koordinasi tertentu untuk mendukung pemahaman isi bacaan (Nurhadi, 2010).

Melalui pasal tersebut, pemerintah secara jelas menegaskan bahwa kegiatan membaca merupakan indikator penting dalam kualitas pendidikan sekaligus fondasi utama peradaban manusia. Penegasan mengenai pentingnya budaya membaca kembali dituangkan dalam Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 48 tentang pembudayaan kegemaran membaca. Pada ayat (1) dijelaskan bahwa upaya membangun budaya membaca dilakukan melalui lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Selain itu, pemerintah juga berperan dalam mendukung pembiasaan membaca di lingkungan keluarga dengan menyediakan buku yang murah dan berkualitas sebagaimana tercantum pada ayat (2) (UU Perpustakaan, 2007).

Orang tua memiliki peranan penting dalam membentuk kebiasaan literasi yang positif pada anak. Melalui interaksi sehari-hari, orang tua dapat menumbuhkan minat baca, menyediakan berbagai sumber bacaan, serta mengajak anak berdiskusi mengenai informasi yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang mendukung kegiatan literasi, misalnya dengan rutin membaca bersama orang tua, cenderung memiliki kemampuan literasi yang lebih baik. Oleh karena itu, kebiasaan tersebut perlu diterapkan sejak usia dini dengan memperkenalkan buku yang sesuai dengan tahap perkembangan anak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada diketahui bahwa terdapat dua peserta didik di sebuah lembaga bimbingan belajar yang mengalami kesulitan membaca. Kondisi tersebut terlihat dari kesulitan anak dalam mengeja huruf, membedakan beberapa huruf tertentu, serta menulis huruf yang masih kurang rapi atau keluar dari garis. Anak-anak juga masih membutuhkan bantuan ketika membaca kata atau kalimat yang memiliki huruf konsonan di akhir kata. Selain itu, mereka mengaku mengalami kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung, sering merasa pusing, enggan melanjutkan membaca, bahkan hingga menangis.

## **2. Metodologi**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas dua orang tua peserta didik di sebuah lembaga bimbingan belajar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta triangulasi dengan bantuan seorang tutor bimbingan belajar. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data, mengelompokkannya ke dalam unit-unit tertentu, melakukan sintesis, menyusun pola, menentukan data yang penting untuk dipelajari, kemudian menarik kesimpulan yang dapat dipaparkan kepada orang lain. Sementara itu, keabsahan data dilakukan melalui proses validasi data penelitian untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara terhadap dua orang tua peserta didik di sebuah lembaga bimbingan belajar serta dua anak didik. Selanjutnya, peneliti melakukan triangulasi data dengan seorang tentor bimbingan belajar yang berperan sebagai pengajar dan pendamping siswa di luar jam sekolah, Setelah seluruh data yang dibutuhkan terkumpul, peneliti kemudian melakukan analisis data.

### **3. Literature Review**

Pada Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif naratif. Data yang diperoleh berupa hasil observasi, wawancara, dokumentasi, kajian dokumen, serta catatan lapangan yang disajikan dalam bentuk uraian naratif, bukan angka. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research) yang tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan untuk menggambarkan data secara sistematis berdasarkan fakta-fakta aktual serta karakteristik populasi yang diteliti, Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi kondisi suatu konteks dengan fokus pada penyajian gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai situasi dalam lingkungan alami (natural setting), sehingga mampu merepresentasikan fenomena nyata yang terjadi di lokasi penelitian.

Pemilihan metode penelitian kualitatif dianggap sesuai dengan tujuan penelitian yang menitikberatkan pada penyusunan deskripsi mengenai “peran orang tua dalam meningkatkan literasi anak melalui pembelajaran bahasa Indonesia”

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber utama, yaitu orang tua Data tersebut dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, seperti wawancara, kuesioner, dan observasi. Keberadaan data primer sangat penting karena memberikan informasi yang akurat dan relevan mengenai peran orang tua dalam meningkatkan literasi anak Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan dari hasil penelitian Orang tua memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh terhadap perkembangan anak, kemampuan belajar, serta keberhasilan akademiknya. Berbagai penelitian yang dilakukan Patrikakou dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa anak-anak yang memperoleh perhatian dan keterlibatan orang tua cenderung memiliki peluang lebih besar untuk berkembang dalam aspek kesehatan, pengetahuan, tanggung jawab, serta kepedulian dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan perhatian atau peran dari orang tuanya.

Peran orang tua dapat diartikan sebagai bentuk perilaku orang tua yang mencakup keterlibatan mental disertai kontribusi dan tanggung jawab, yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak, kemampuan belajar, serta keberhasilan akademiknya sebagai wujud tanggung jawab orang tua. Melalui peran tersebut, diharapkan anak memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang dalam aspek kesehatan, pengetahuan, tanggung jawab, dan kepedulian dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan perhatian atau keterlibatan dari orang tua.

Orang tua menyadari bahwa tugas guru di sekolah cukup berat, sehingga mereka berupaya memberikan perhatian lebih kepada anak dengan cara ikut terlibat dalam aktivitas sehari-hari. Ayah dan ibu juga saling berkoordinasi serta berusaha melengkapi satu sama lain, bahkan tidak jarang bertukar peran agar dapat menjadi orang tua sekaligus “guru” terbaik di rumah demi masa depan anak. orang tua berperan dalam memberikan motivasi kepada anak.

Motivasi yang diberikan seharusnya mampu meningkatkan dorongan kuat anak untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Kondisi tersebut dapat terwujud apabila terjalin hubungan emosional yang baik antara orang tua dan anak. Lingkungan rumah yang aman dan nyaman akan membantu anak dalam mengembangkan diri serta mempersiapkan masa depannya (Prasetyo, 2018).

Setiap anak memiliki bakat yang berbeda-beda dalam dirinya, dan bakat tersebut dapat diarahkan serta dikembangkan tidak hanya di sekolah, tetapi juga di lingkungan rumah. Bakat dapat menjadi potensi keunggulan bagi anak, sehingga peran orang tua sangat penting sebagai pendukung utama dalam mengembangkan bakat sejak usia dini. Namun, tidak semua anak memiliki prestasi di bidang akademik. Banyak anak mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi tersebut, salah satunya disebabkan oleh rendahnya kemampuan literasi membaca.

Dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan literasi membaca anak, orang tua juga menghadapi berbagai kendala, seperti tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, pembagian waktu, serta metode pembelajaran yang digunakan. Secara umum orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan sama sekali dalam menjalankan kewajibannya terhadap anak. Hal ini disebabkan orang tua dengan pendidikan tinggi umumnya memiliki wawasan, pengalaman, dan cara pandang yang lebih luas sehingga lebih bijak dalam menyikapi berbagai permasalahan. Mereka juga cenderung memandang pendidikan sebagai hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Sebaliknya, orang tua dengan tingkat pendidikan rendah cenderung menganggap pendidikan kurang begitu penting bagi anak, sehingga perhatian mereka terhadap pendidikan anak menjadi terbatas. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa orang tua dengan pendidikan rendah tetap memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan anak-anaknya. Hal tersebut sangat bergantung pada tingkat kesadaran masing-masing orang tua mengenai pentingnya pendidikan bagi kehidupan seseorang.

Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap peran mereka dalam mendukung prestasi anak, karena semakin tinggi pendidikan yang dimiliki, maka semakin besar pula perhatian dan pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak. Menurut orang tua, kendala yang muncul akibat perbedaan tingkat pendidikan tersebut membuat mereka memilih untuk meminta bantuan tutor bimbingan belajar guna meningkatkan literasi membaca anak usia dini, terutama ketika orang tua sedang bekerja.

Tingkat ekonomi orang tua turut memengaruhi kualitas pendampingan yang diberikan kepada anak dalam proses belajar. Kondisi ekonomi keluarga memiliki peran penting dalam menentukan sejauh mana orang tua dapat membimbing anak-anaknya, meskipun hal ini tidak berlaku secara mutlak bagi semua orang tua. Pada umumnya, orang tua dengan kondisi ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki waktu dan perhatian lebih besar untuk mendampingi anak dalam belajar, serta mampu menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan. Selain itu, mereka juga lebih leluasa dalam memberikan bimbingan karena tidak terlalu terbebani oleh tuntutan untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Meskipun demikian, tidak sedikit orang tua yang meskipun berada dalam kondisi ekonomi terbatas tetap memiliki kesempatan lebih besar untuk mendampingi anak belajar di rumah. Orang tua seperti ini tidak menunggu kondisi ekonomi menjadi mapan, melainkan lebih memprioritaskan pemenuhan kebutuhan bimbingan belajar anak di rumah. Namun, dalam hal penyediaan fasilitas belajar, mereka sering menghadapi kendala yang cukup berat karena beberapa sarana pembelajaran terkadang membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan sulit dijangkau. Menurut orang tua, salah satu solusi dalam penggunaan gadget atau perangkat elektronik sebagai sarana literasi membaca adalah dengan memanfaatkannya secara bersama orang tua apabila belum memungkinkan untuk menyediakan perangkat khusus bagi anak.

pembagian waktu. Sebagai orang tua, sepadat apa pun aktivitas yang dijalani, tetap penting untuk menyediakan waktu guna berkomunikasi dan memberikan bimbingan kepada anak, terutama dalam proses belajar di rumah. Orang tua yang mampu meluangkan waktu akan dapat mendampingi anak secara lebih optimal. Pada kesempatan tersebut, anak diberikan arahan, bimbingan, dan nasihat agar dapat meningkatkan semangat serta cara belajarnya di

sekolah, karena prestasi yang dicapai anak akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan dan kehidupannya di masa depan.

Metode pembelajaran yang digunakan juga menjadi faktor penting dalam proses belajar anak. Jika metode yang diterapkan kurang sesuai, maka hasil yang diperoleh pun tidak akan maksimal. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak sangatlah penting. Pada anak usia dini, yang masih berada pada fase bermain, metode pembelajaran berbasis permainan menjadi pilihan yang lebih tepat untuk diterapkan. Namun demikian, orang tua sering mengalami kesulitan dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengajarkan literasi membaca kepada anak ketika menggunakan metode tradisional, seperti buku panduan membaca dan media gambar huruf.

## **B. Pembahasan**

Orang tua diharuskan menjalankan multiperan sekaligus menjadi fasilitator pendidikan di rumah. Kondisi ini disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak tidak hanya memperoleh pembelajaran di institusi pendidikan tetapi juga dibimbing oleh orang tua di lingkungan domestik. Pemberian pendampingan belajar di tengah kesibukan profesional berimplikasi pada pola perilaku anak yang mengarah pada kedisiplinan dalam proses pembelajaran.

Dalam proses peningkatan literasi anak, orang tua menghadapi berbagai kendala yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, kondisi ekonomi, serta manajemen waktu. Secara umum, terdapat perbedaan antara orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dengan mereka yang berpendidikan rendah atau bahkan tidak memiliki latar belakang pendidikan dalam menjalankan tanggung jawab terhadap anak.

Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang lebih luas sehingga mampu bersikap lebih bijak dalam menghadapi berbagai situasi. Kelompok ini juga cenderung memandang pendidikan sebagai hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Sebaliknya, orang tua dengan tingkat pendidikan yang rendah sering kali menganggap pendidikan kurang begitu penting, sehingga perhatian mereka terhadap pendidikan anak cenderung lebih terbatas.

Namun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa orang tua dengan latar belakang pendidikan rendah tetap memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan anak. Hal ini sangat bergantung pada tingkat kesadaran masing-masing orang tua mengenai pentingnya pendidikan bagi masa depan anak. Temuan berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap peran mereka dalam perkembangan literasi anak, di mana semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk memberikan perhatian terhadap pentingnya pendidikan.

Menurut pandangan orang tua, hambatan yang muncul akibat perbedaan tingkat pendidikan tersebut mendorong mereka untuk menggunakan jasa tutor bimbingan belajar guna membantu meningkatkan kemampuan literasi membaca anak, terutama ketika orang tua sedang menjalankan aktivitas pekerjaan. Hasil penelitian ini dapat berdampak pada meningkatkan kesadaran tentang pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan literasi anak, meningkatkan prestasi anak dalam kegiatan Pendidikan, dan membantu anak dalam meningkatkan literasi anak.

## **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan Peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca pada anak usia dini mencakup berbagai aspek, di mana orang tua menjalankan peran ganda dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua berperan dalam memberikan motivasi agar anak disiplin dalam belajar, mengarahkan minat dan bakat sejak usia dini, serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar anak. Perlu kerjasama dan konsistensi antara anak, orang tua dan tutor bimbingan belajar sebagai

pihakorang dewasa lainnya, sehingga Hal tersebut mampu meningkatkan literasi membaca anak usia dini. Sementara itu, berbagai kesulitan yang dihadapi orang tua dalam proses peningkatan literasi membaca menjadi tantangan tersendiri bagi mereka dalam upaya mempersiapkan masa depan anak yang lebih baik.

peran orangtua dalam meningkatkan literasi anak, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Upaya yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan literasi anak di rumah dapat diterapkan melalui penyediaan media dan fasilitas pembelajaran yang memadai. Perhatian dan kasih sayang dari orangtua juga terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi anak. Selain itu, orangtua berperan dalam memberikan motivasi dan semangat belajar melalui pemberian reward, karena anak cenderung lebih antusias dalam belajar ketika keinginannya dapat dipenuhi oleh orangtua. Berdasarkan investigasi yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan informasi tentang kontribusi orangtua dalam pengembangan literasi anak

### References

- Ahmad, Susanto. (2022). "Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Budaya Literasi
- Anantha Derbya Azzahra, Nihwan. (2024). "PERAN ORANG TUA DALAM Mendukung PERKEMBANGAN POTENSI ANAK USIA DINI
- Aysah, Fitri, Universitas Islam, Negeri Syarif, and Hidayatullah Jakarta, 'Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar', Dawuh Guru,
- Fadli, Muhammad Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', 21.1 (2021), 33–54 <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fikriyah, Titi Rohaeti, Anri Solihati, (2020), 'Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar', Riset Pedagogik, 4.1, 94–107
- Fitri, Isna Lalena, and Ira Darmawanti. (2024), 'Pengasuhan Orang Tua Bekerja Dalam Mengembangkan Literasi Anak', Penelitian Psikologi |, 11.01, 176–96
- Haris, Abdul. (2024). "Peningkatan Literasi Melalui Program Study Di Sekolah Dasar."
- Muhammad hata. (2020). "PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN Lietasi Anak Masa Covid -19
- Nurhadi. 2010. Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Reinking D., Kenna M.C., Labbo L.D., & Kieffer R.D. 2009. Handbook of literacy and technology. 1st ed [Internet]. [cited 16 Januari 2021]. Available from <https://www.routledge.com/Handbook-of-Literacy-and-Technology-Transformations-in-A-Post-typographic/Reinking-McKenna-Labbo-Kieffer/p/book/9781138975743>
- Somantri, Gumilar Rusliwa, (2022). 'MEMAHAMI METODE KUALITATIF', MEMAHAMI METODE KUALITATIF
- Sugiyono. 2018. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 48 Tentang Pembudayaan Kegemaran Membaca, Ayat 1 dan 2.
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan, Pasal 1.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003